

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Dalam Islam, istilah kepemimpinan sering diidentikkan dengan istilah *khilafah* orangnya di sebut *khalifah*¹⁷ serta *Ulil Amri* yang orangnya di sebut *Amir* (pemegang kekuasaan).¹⁸ Kata *Ulil Amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nisaa'(4) ayat 59:



Hai orang-orang yang beriman ta'atilah Allah dan taatilah Rasul- Nya dan Ulil Amri di antara kamu... (an-Nisaa': 59)¹⁹

Sementara dalam hadits Rasulullah SAW., istilah pemimpin dijumpai dalam kata *ra'in* atau *amir*, seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari Muslim :

¹⁷ Khalifah ialah seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari yang memberi wewenang. Lihat, Abdul Hafidz Dasuqi (ed), *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid I, Semarang: PT. Citra Effhar, 1993, h. 87.

¹⁸ Imam Suprayogo, *Reformulasi visi Pendidikan Islam*, Malang : STAIN Press,1999, cet.I h. 162

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Saudi Arabia : Lembaga Percetakan Al-quran Raja Al fadh), h. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا أَبُو الثُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ ، فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ ، أَلَا فَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ »

“Telah mengabarkan kepada kami dari Abu Nu'man dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah bahwa Rasulullah bersabda: setiap pemimpin dimintai pertanggung-jawaban atas apa yang dipimpin, setiap imam dimintai pertanggung-jawabannya, setiap laki-laki menjadi pemelihara dalam keluarganya (anak-anak, isteri dan lain-lain), dan bertanggungjawab terhadap (baik-buruknya) pemeliharaannya itu, setiap wanita dimintai pertanggung- jawabannya terhadap rumah suaminya dan persoalan di dalamnya, setiap hamba bertanggung jawab atas harta tuannya dan setiap persoalan dimintai pertanggung-jawaban" (HR. Bukhari).²⁰

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap manusia itu pemimpin mulai dari dirinya, keluarga masyarakat dan sampai negara. Setiap pemimpin diminta pertanggung jawaban, apakah ia telah menunaikan sebagai amanah ataukah menyia-nyiakan dan melalaikan tanggung jawabnya.

Namun demikian, kepemimpinan sering diidentikkan dengan otoritas, wewenang, pengaruh dominasi, dan tentu saja materi. Wajar jika banyak orang mengira kepemimpinan hanya dikitari dengan hal-hal yang menyenangkan. Dan banyak orang berambisi meraih

²⁰ Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. 3, Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M, h. 273.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan, namun hanya sedikit orang yang benar-benar menjalaninya dengan efektif.²¹

Unsur yang cukup penting dalam sebuah organisasi adalah adanya pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu konsep abstrak, tetapi hasilnya nyata. Kadangkala kepemimpinan mengarah pada seni, tetapi seringkali pula berkaitan dengan ilmu. Pada kenyataannya, kepemimpinan merupakan seni sekaligus ilmu²². Untuk menghasilkan efek yang berarti dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan yang mendatang. Seorang pemimpin, baik pemimpin formal maupun pemimpin informal menjalankan atau melaksanakan kepemimpinan yang dengan sendirinya berbeda derajatnya, bobotnya, daerah jangkauannya, dan sasaran-sasarannya.

Kepemimpinan sudah ada sejak zaman Nabi Adam A.S. Allah memberikan kekuasaan kepada Nabi Adam A.S sebagai khalifah untuk mengatur manusia dalam kehidupan. Selain itu, Allah juga menciptakan manusia di dalam dunia ini dengan sempurna yakni diberi akal dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah yang lain. Allah memberikan akal dan pikiran kepada manusia sekaligus diberi tugas untuk menjadi khalifah di dunia ini sebagai pengganti Nabi Muhammad.

²¹ Dwi Septiawati Djafar, "Hakikat Kepemimpinan", dalam *Majalah Wanita Ummi*, edisi No. 2/XV Juni –Juli 2003, h. 2.

²² Syamsul Arifin, *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h, 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa definisi kepemimpinan menurut perspektif individu. Menurut Winardi, kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor-faktor intern maupun faktor-faktor ekstern²³. Sedangkan menurut Edy Sutrisno, kepemimpinan yakni suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.²⁴ Kemudian Fandy Tjiptono mendefinisikan kepemimpinan yakni kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok.²⁵

Sedangkan istilah pemimpin dalam bahasa Inggris, kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Dalam kata kerja *to lead* tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling

²³ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), 47.

²⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) 213

²⁵ Fandy Tjiptono, *Total Quality Management (TQM) Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 152.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dulu, mempelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.²⁶

Sedangkan menurut *istilah* kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau *group* untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.²⁷

Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen.²⁸ Lebih lanjut, Siagian, mengemukakan bahwa kepemimpinan memainkan peranan yang dominan, krusial, dan kritikal dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok, dan pada tingkat organisasi.²⁹

Dirawat mendeskripsikan kepemimpinan adalah : Kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh untuk selanjutnya

²⁶ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: Stain Press, 1999, cet. I, h. 161

²⁷ *Ibid*, h. 161

²⁸ M. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005, h. 200.

²⁹ P. Sondang Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka ipta, 2002, h. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan.³⁰

Menurut George. R Terry *leadership is relationship in which one person, the leader, influences, others to work together willingly on related task to attain that which the leader desires.*³¹ Sementara menurut Stoner dalam Handoko kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.³² Sedangkan menurut Miftah Thoha kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Lebih lanjut, guna lebih memahami makna dari kepemimpinan, berikut dikemukakan beberapa teori mengenai pengertian dan definisi tentang kepemimpinan:

- 1) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.³⁴
- 2) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan kepada yang

³⁰ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983 h. 23

³² Handoko T. Hani.. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1995 h. 294.

³³ Miftah Thoha, *Kepemimpinan*, h 117.

³⁴ Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996, h. 18..

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh semangat.³⁵

- 3) Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.³⁶
- 4) Kepemimpinan adalah tindakan atau tingkah laku individu dan kelompok yang menyebabkan individu dan juga kelompok-kelompok itu untuk bergerak maju, guna mencapai tujuan pendidikan yang semakin bisa diterima oleh masing-masing pihak.³⁷
- 5) Kepemimpinan adalah proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.³⁸
- 6) *Leaders are persons others want to follow. Leaders are the ones who command the trust and loyalty of followers - the great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal,* artinya bahwa pemimpin merupakan seseorang yang diikuti. Pemimpin adalah seseorang yang berkuasa atas kepercayaan dan kesetiaan pengikut, seseorang yang mewujudkan imajinasi dengan kesepakatan bersama.³⁹

³⁵M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997, h. 26.

³⁶Jamer A. F. Stoner and A. Sindoro. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo, 1996, h.161

³⁷A. Rahman Abor. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1994, h. 32.

³⁸Wirawan. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002, h. 18.

³⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. Dan menurut George R. Terry merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan mencapai tujuan organisasi.⁴⁰

Dari beberapa definisi di atas tampak beberapa hal penting yaitu: kepemimpinan dilihat sebagai serangkaian proses atau tindakan dan adanya tujuan yang hendak dicapai bersama.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kepala kelompok organisasi yang mengarahkan atau mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

b. Syarat kepemimpinan

Menurut Syekh Muhammad al-Mubarak yang dikutip oleh Didin Hafidhuddin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Syariah dalam Praktik* ada empat syarat seseorang untuk menjadi pemimpin,⁴¹ diantaranya:

- 1) Memiliki akidah yang benar (***aqidah Salimah***). Seorang pemimpin harus mempunyai pegangan atau keyakinan yang kuat,

⁴⁰Miftah Thoah, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, Ed. 1. h, 259.

⁴¹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 131.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan-Nya serta beriman dan bertakwa kepada-Nya.

- 2) Memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Untuk menjadi umat yang kuat diperlukan pemimpin yang kuat fisik dan luas pengetahuannya. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan yang luas bagi pemimpin adalah perlu.
- 3) Memiliki akhlak yang mulia (*ahlaqul karimah*). Pemimpin juga berfungsi sebagai pendidik umat, maka pada prinsipnya pemimpin wajib memiliki segala sifat yang berakhlak mulia dan sebaiknya perlu menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela.
- 4) Seorang pemimpin harus memiliki kecakapan manajerial, memahami ilmu-ilmu administrasi, mengatur semua kegiatan karyawannya serta mengatur urusan-urusan duniawi yang lainnya.

c. Beberapa pendekatan teori kepemimpinan

Secara garis besar pendekatan teori kepemimpinan dibagi dalam tiga aspek, yaitu teori sifat, (*trait theory*), teori perilaku (*behavior theory*), dan teori kepemimpinan situasional (*situational theory*).⁴²

Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teori tersebut :

1) Pendekatan teori sifat

Seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin karena memiliki sifat-sifat sebagai pemimpin. Namun pandangan teori ini juga

⁴² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya ...*, 226.

tidak memungkiri bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi dapat juga dicapai melalui pendidikan dan pengalaman.

Pada dasarnya semua orang mempunyai jiwa pemimpin. Hal itu sudah dijelaskan pada ayat Al-Qur'an di atas bahwa setiap manusia yang dilahirkan untuk dijadikan khalifah di bumi, akan tetapi bagaimana seseorang tersebut mengembangkan sifat-sifat kepemimpinannya dengan baik, yang dimaksud di sini adalah mengembangkan sifat-sifat positif. Seorang pemimpin hendaknya memiliki keunggulan sifat yang melebihi sifat dari bawahannya, sehingga pemimpin dapat menjadi panutan dari bawahannya. Jika pemimpin tidak memiliki sifat-sifat yang positif, maka tidak dapat dijadikan panutan. Adapun sifat-sifat positif yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut Permadi antara lain:⁴³

- a) Beriman dan bertakwa. Pemimpin haruslah mempunyai keimanan yang kuat dan tujuan seseorang pemimpin yakni semata-mata hanya untuk bertakwa kepada Allah.
- b) Kelebihan jasmani. Kekuatan dan kesehatan fisik perlu dimiliki oleh pemimpin agar dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik, misalnya tidak cacat fisik dan tidak gila.
- c) Adil dan Jujur. Seorang pemimpin harus berbuat adil dan jujur

⁴³ K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992),hal. 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada semua karyawan.

d) Bijaksana. Seorang pemimpin harus bersikap bijaksana kepada semua orang termasuk karyawannya, tidak boleh membedakan antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lainnya.

e) Penyantun, Pemimpin harus mempunyai sifat sopan santun dan berjiwa penyantun kepada semua orang termasuk karyawannya.

2) Pendekatan teori perilaku

Dalam teori perilaku ini terdapat interaksi antara pemimpin dengan pengikut, dan dalam interaksi tersebut pengikutlah yang menganalisis dan mempersepsikan apakah menerima atau menolak kepemimpinannya.

Pendekatan perilaku menghasilkan dua orientasi, yaitu perilaku pemimpin yang berorientasi pada tugas atau yang mengutamakan penyelesaian tugas dan perilaku pemimpin yang berorientasi pada hubungan manusia. Orientasi tugas yang tinggi, dengan orientasi hubungan manusia yang rendah, akan menciptakan gaya kepemimpinan yang otoriter. Hal itu ditandai dengan penggunaan kewenangan formal dalam menggerakkan bawahannya, pemberian sanksi menjadi pilihan dalam menjalankan tugasnya. Dalam pengambilan suatu keputusan peran pemimpin sangat sentral, tidak melibatkan bawahan, dan bawahan pun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima apa yang menjadi keputusan pemimpin. Keputusan yang diambil sepihak oleh pemimpin kadang-kadang menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan akibat tidak dilibatkannya para bawahan dalam mengambil suatu keputusan. Keadaan ini membawa implikasi terhadap kinerja, motivasi, dan kepuasan kerja seorang bawahan menjadi rendah.

3) Pendekatan teori situasi

Teori situasi ini mengembangkan kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Dalam pandangan ini, hanya pemimpin yang mengetahui situasi dan kebutuhan organisasi yang dapat menjadi pemimpin yang efektif serta menjelaskan bagaimana perilaku seorang pemimpin mempengaruhi kepuasan dan kinerja para karyawannya.

Pemimpin hendaknya lebih memahami situasi yang dihadapinya, baik karakter tugas, bawahan, dan lingkungan luar. Hal itu diperlukan tingkat kematangan bagi setiap pemimpin, dengan harapan pemimpin mampu mengembangkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam segala situasi dan kebutuhan. Seorang pemimpin hendaknya mengenal dan memahami karakter- karakter yang ada di sekelilingnya, seperti pekerjaan karyawan, struktur, budaya, dan lingkungan yang cepat berubah. Dalam hal itu, pemimpin harus tanggap terhadap lingkungan dan tuntutan karyawannya maupun masyarakat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pelanggannya.

d. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena Madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena Madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.”⁴⁴

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di Madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan Madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

⁴⁴ Wahjosumidjo, *op. cit.*, h. 349

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun istilah kepala madrasah berasal dari dua kata kepala dan Madrasah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan Madrasah diartikan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Madrasah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, di mana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup.⁴⁵

Kata Madrasah juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “*darasa*” yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata madrasah mempunyai arti yang sama: “tempat belajar. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*.⁴⁶

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin dengan

⁴⁵ Vaitzal Rivai, *Memimpin Dalam Abad ke-21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 253

⁴⁶ Dep. Agama RI, *Sejarah Madrasah*, Jakarta: Depag RI, 2004, 1.hal.15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memusatkan pada gaya kepemimpinan dalam hubungan dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu:

- 1) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal.
- 2) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama.
- 3) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Menurut Hughes ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu : leader behavior (perilaku pemimpin) yaitu, efektifitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang. Kedua, subordinate (bawahan) yaitu, efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka. Ketiga, situation yaitu, situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu: hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan yang efektif tidak mungkin terwujud dengan mempergunakan salah satu tipe kepemimpinan secara murni. Menurut Siagian kelima tipe pokok kepemimpinan tersebut adalah:⁴⁷

- a. Tipe Otokratik. Dalam tipe otokratik, pengambilan keputusan dilakukan sendiri oleh pemimpin, hubungannya dengan bawahan menggunakan pendekatan formal berdasarkan kedudukan dan status berorientasi pada kekuasaan.
- b. Tipe Paternalistik. Dalam tipe patrenalistik, pengambilan keputusan dilakukan sendiri oleh pemimpin; hubungannya dengan bawahan lebih banyak bersifat bapak dan anak.
- c. Tipe Kharismatik. Tipe kepemimpinan karismatik menekankan pada dua hal, yaitu pimpinan berusaha agar tugas-tugas dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya dan memberikan kesan bahwa hubungannya dengan bawahan didasarkan pada rasional, bukan kekuasaan.
- d. Tipe pemimpin yang laissez faire. Dalam tipe laisezz faire, semua pekerjaan dan tanggung jawab dilakukan sendiri oleh bawahan, pemimpin hanya simbol dan tidak memiliki keterampilan teknis.
- e. Tipe pemimpin yang demokratik. Tipe kepemimpinan demokratik ini dipandang paling ideal. Dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin mengikutsertakan bawahan.

⁴⁷ P. Sondang Sigian, *Teori Motivasi dan plikasinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala madrasah professional harus cerdas serta bijaksana. Kepala madrasah yang professional menurut Sanusi yang dikutip oleh Donni Juni Priansa perlu memperhatikan beberapa ciri sebagai berikut:⁴⁸

1. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya
2. Kemampuan untuk menerapkan ketrampilan-ketrampilan konseptual, manusiawi dan teknis.
3. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja.
4. Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan.

Ada beberapa fungsi kepala madrasah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik)
- b. Kepala madrasah sebagai manajer
- c. Kepala madrasah sebagai administrator
- d. Kepala madrasah sebagai supervisor
- e. Kepala madrasah sebagai leader
- f. Kepala madrasah sebagai innovator
- g. Kepala madrasah sebagai motivator

⁴⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisidan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : alfabeta, 2104 , hal 51

⁴⁹ Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada, 2013), hal.67.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas. Menurut E. Mulyasa Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria :

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dalam rangka terwujudnya visi dan misi serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan kedewasaan pendidik dan kependidikan lain di sekolah
5. Mampu mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan.⁵⁰

Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi

⁵⁰ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.18-19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵¹

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala madrasah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Tugas kepala madrasah menurut Wahjosumidjo sebagai berikut:⁵²

- 1) Saluran komunikasi
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- 3) Kemampuan menghadapi persoalan
- 4) Berpikir analitik dan konsepsional
- 5) Sebagai mediator atau juru penengah
- 6) Sebagai politisi
- 7) Sebagai diplomat
- 8) Pengambil keputusan sulit

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Dalam pelaksanaannya kepemimpinan kepala madrasah se kec Tualang dapat dikatakan bahwa kepemimpinan bersifat kepemimpinan demokratis karena dalam kepemimpinan mengutamakan kebersamaan dan memperlakukan semua satuan kerja yang terdapat dalam organisasi dengan seadil dan setara mungkin. Sedangkan pemimpin

⁵¹ Ibid, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.25.

⁵² Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi*,,,, Op. Cit., hal. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat otokratik karena dalam kepemimpinannya, kepala madrasah menempatkan kekuasaan ditangan 1 orang atau kelompok kecil. Dalam pelaksanaannya, pendapat kepala madrasah yang sering dilaksanakan. Sedangkan hasil keputusan musyawarah sering tidak terlaksana kalau hasil musyawarah itu tidak sesuai dengan pendapat kepala madrasah.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui serta menyadari 3 hal yaitu : 1. mengapa pendidikan berkualitas itu harus diperlukan ; 2. apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan 3. Bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan kepala madrasah dalam menjawab 3 hal tersebut dapat menjadi tolak ukur standar kelayakan seorang kepala Madrasah dapat menjadi kepala madrasah yang efektif atau tidak.

Untuk menentukan indikator kepala madrasah yang efektif dapat dilihat dari 3 hal yaitu :

1. Komitmen terhadap visi, misi serta tujuan sekolah
2. menjadikan visi misi serta tujuan madrasah sebagai pedoman dalam mengelola madrasah
3. Menfokuskan kegiatan terhadap pembelajaran dan kinerja guru⁵³

Menurut Martin dan Millower indikator kepala sekolah efektif adalah sebagai berikut :

⁵³ Op.Cit., hal 21-22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya
2. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah
3. Selalu memprogramkan dan menyempatkan diri mengadakan pengamatan terhadap aktifitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik dalam setiap masalah yang timbul
4. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan meminimalisir stres dan konflik negatif
5. Pemanfaatan berbagai sumber belajar dan melibatkan warga sekolah secara kreatif, produktif dan akuntabel
6. Memantau kemajuan peserta didik dan pemanfaatan informasi dalam mengarahkan pembelajaran
7. Mengadakan evaluasi dan perbaikan secara rutin

2. Mutu Akademik Guru

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti kadar. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁵⁴

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang

⁵⁴WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Menurut Joremo S. Arcaro, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁵⁵

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.⁵⁶

Suatu madrasah yang berorientasi pada “mutu” dituntut selalu bergerak dinamis penuh upaya inovasi dan mengkondisikan diri sebagai lembaga atau organisasi pembelajar yang selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia, sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas. Karena itu upaya peningkatan mutu sekolah

⁵⁵Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Perumusan dan Tata Langkah penerapan*, Penerj. Yosa Iriantara, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 85

⁵⁶Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan, Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 108

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

a. Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

1. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan, c)kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, d) kelompok mata pelajaran estetika, e) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan. Kalender

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran. Dari segi proses, suatu pendidikan disebut bermutu apabila peserta didik mengalami proses pembelajaran yang riil dan bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh PP Nomor 19 tahun 2005, Pasal 1 ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik pada Madrasah Aliyah harus memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikat profesi guru . Sedangkan tenaga kependidikan untuk sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Standar ini disusun dan dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Hal ini selanjutnya diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

6. Standar Pengelolaan.

Didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab VIII Pasal 49-61 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang : (a) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus; (b) kalender pendidikan dan akademik; (c) struktur organisasi satuan pendidikan; (d) pembagian tugas diantara pendidik; (e) pembagian tugas diantara tenaga kependidikan; (f) peraturan akademik; (g) tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.; (h) kode etik hubungan antara sesama warga didalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satuan pendidikan dengan masyarakat.; (i) biaya operasional satuan pendidikan. Selain itu Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun.

7. Standar Pembiayaan.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam satu tahun. Standar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasi pendidikan langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8. Standar Penilaian Pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memonitor proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio (2000, hal. 22) terdiri dari (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*). Dari pengertian diatas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa :

1. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari :
 - a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal 2)
 - b) Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
 - c) Tenaga administrasi.
2. Sarana dan prasarana.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen peningkatan mutu madrasah erat kaitannya dengan pembentukan madrasah efektif. Madrasah yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. proses belajar mengajar memiliki efektifitas yang tinggi
2. efektifitas kepala madrasah yang kuat
3. lingkungan madrasah yang aman dan tertib
4. pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif
5. memiliki budaya mutu
6. memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis
7. memiliki kewenangan
8. partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat
9. memiliki keterbukaan manajemen
10. memiliki kemampuan untuk berubah
11. memiliki evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
12. responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
13. memiliki komunikasi yang baik
14. memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas⁵⁷

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terjadi apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah,

⁵⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Ssekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Arruzz Media, 2013), hal. 199

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada tiap kurun tertentu.⁵⁸

Mutu dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan terdiri dari pelanggan internal dan eksternal. Pendidikan bermutu apabila pelanggan internal (*kepala madrasah, guru dan karyawan*) berkembang, baik fisik maupun psikis. Secara fisik misalnya terkait imbalan finansial. Secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan bakat dan kreatifitasnya. Unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang makro dan mikro pendidikan.⁵⁹

a. Pendekatan mikro pendidikan

Yaitu suatu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro meliputi:

- 1) Kualitas manajemennya
- 2) Pemberdayaan satuan pendidikan

⁵⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.12.

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Profesionalisme dan ketenagaan

4) Relevansi dan kebutuhan

Berdasarkan tinjauan mikro elemen guru dan siswa yang merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan merupakan elemen sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber dan kendala. Dengan memperhatikan sumber dan kendala yang ditetapkan bahan pengajaran dan diusahakan berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan. Proses ini menampilkan hasil belajar. Hasil belajar perlu dinilai dan dari hasil penilaian dapat merupakan umpan balik sebagai bahan masukan dan pijakan.

Secara mikro Pengetahuan teori yang didapatkan dari seorang guru yang berkualitas manajemen dengan harapan tujuan pendidikan akan tercapai, tujuan akan tercapai jika dibekali dengan bahan sehingga proses pendidikan akan terlaksana dengan baik dan akan menghasilkan penampilan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu melalui penilaian dengan dasar kriteria penilaian, hasil dari penampilan akan dijadikan umpan balik.⁶⁰

b. Pendekatan makro pendidikan, meliputi:

Yaitu kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen sebagai berikut:

1) Standarisasi pengembangan kurikulum

⁶⁰Eru Rochaeti, *Manajemen pendidikan*, (Bandung: Ardadizya, 2005), hal.8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pemerataan dan persamaan, serta keadilan
- 3) Standar mutu
- 4) Kemampuan bersaing

Tinjauan makro pendidikan menyangkut beberapa hal yang digambarkan dalam dua gambar. Pendekatan makro pendidikan melalui jalur pertama yaitu input – sumber – proses pendidikan –hasil pendidikan.

Input sumber pendidik akan mempengaruhi dalam kegiatan proses pendidikan, di mana proses pendidikan di dasari oleh berbagai unsur sehingga semakin siap suatu lembaga dan semakin lengkap komponen pendidikan yang dimiliki maka akan menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

Mutu dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan terdiri dari pelanggan internal dan eksternal. Pendidikan bermutu apabila pelanggan internal (kepala madrasah, guru dan karyawan) berkembang, baik fisik maupun psikis. Secara fisik misalnya terkait imbalan finansial. Secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan bakat dan kreatifitasnya. Masa depan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan komitmen politik dan upaya nyata bangsa itu dalam membangun pendidikan untuk mencerdaskan generasi mudanya. Sedangkan keberhasilan suatu bangsa dalam membangun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutu pendidikannya sangat ditentukan oleh mutu gurunya. Rendahnya mutu pendidikan telah memberikan akibat langsung pada rendahnya mutu sumber daya manusia bangsa kita. Karena proses untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu hanya biasa melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula.⁶¹

Ada 2 pendekatan yang sangat berguna untuk menetapkan sekolah yang baik yaitu⁶² :

1. Model tujuan yaitu pendekatan pencapaian tujuan. Dimana keefektifan sekolah dan mutu madrasah dengan menyandarkan semata-mata kepada prestasi siswa.
2. Model sistem disebut juga dengan pendekatan proses atau pendekatan multidimensional. Model ini memandang bahwa keefektifan sebuah lembaga bukan hanya dilihat dari tingkat pencapaian tujuan melainkan konsistensi internal, efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada dan kesuksesan dalam mekanisme kerja.
3. Model Tujuan-Sistem yaitu mengkombinasikan kedua model diatas yaitu pendekatan tujuan dan sistem.
4. Untuk menghasilkan madrasah yang bermutu dibutuhkan pengelolaan madrasah yang sebaik-baiknya.

Dari beberapa konsep diatas dapat di simpulkan bahwa madrasah dapat dikatakan bermutu apabila mampu mengemban misi madrasah

⁶¹ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), hal. 5

⁶² Ibrahim bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari sentralisasi menuju desentralisasi* (Jakarta : Bumu Aksara, 2006), hal. 13-16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam rangka mencapai tujuan kelembagaannya dan menjalankan proses kelembagaan dengan baik.

b. Mutu akademik Guru

Pada dasarnya peningkatan kualitas diri merupakan tanggung jawab pribadi. Oleh sebab itu peningkatan kualitas diri merupakan tanggung jawab guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan mutu akademik dan kualitas kerja.⁶³

Salah satu indikator utama unggul tidaknya sebuah sekolah adalah ditentukan dari faktor mutu guru. Guru dituntut memiliki profesionalisme di bidangnya. Artinya guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang yang ajarnya, namun seluruh komponen yang berkaitan dengan pendidikan harus ada pada diri para guru itu sendiri. Hal itu pula didasarkan atas asumsi bahwa persoalan peningkatan mutu pendidikan tentu bertolak pada mutu/kualitas guru.

Guru yang berkualitas merupakan hal paling utama bagi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Guru harus dihargai dan diberdayakan sesuai dengan prestasi yang dicapainya.

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.

⁶³ Hamid darmadi, *Kemampuan Dasar mengajar : Landasan Konsep Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebut saja Pendidikan Agama Islam misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Banyak model pembelajaran di sekolah yang bisa diaplikasikan oleh guru. Contohnya model pembelajaran secara terpadu, baik dengan pusat-pusat pendidikan (orang tua, masyarakat dan sekolah) maupun terpadu dengan materi lain.

Pada kenyataannya tidak mudah seorang guru mampu menjadikan siswanya menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak karimah menuju arah kehidupan yang lebih baik. Tentu saja hal itu membutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sejumlah syarat yang dapat menjawab tantangan dan peluang pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang unggul dan profesional. Profesionalisme keguruan bukan hanya memproduksi siswa menjadi pintar dan *skilled*, akan tetapi bagaimana mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa menjadi aktual. Di sinilah kemampuan akademik guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangan dibutuhkan.

Mutu akademik dipahami sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan serta hasil-hasil penelitian dan layanan masyarakat yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik. Pencapaian tujuan ini menyangkut aspek masukan, proses, keluaran serta nilai derajat kebaikan, keutamaan, kebenaran dan kesempurnaan (*degree of excellence*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mutu akademik bersifat dinamis dalam arti bahwa mampu secara terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta realitas sosial budaya yang berkembang.

Dalam peningkatan mutu akademik pendidikan ada dua unsur yang memiliki peran penting yaitu guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan memegang peranan yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tugas dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 guru berperan⁶⁴ :

1. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan panutan bagi peserta didik oleh sebab itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu siswa untuk mengetahui sesuatu, membentuk kompetensi dan memahami standar kompetensi yang dipelajari. Sebagai pengajar guru harus mengikuti perkembangan teknologi dan seiring dengan kemajuan teknologi guru bukan sebagai pengajar tetapi sebagai fasilitator

3. Guru sebagai pembimbing

⁶⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas dan membimbing siswa dengan menjalin kerjasama antara pendidik dan peserta didik.

4. Guru sebagai pengarah

Sebagai seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah.

2. Guru sebagai pelatih

Guru memiliki tugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi peserta didik masing-masing.

3. Guru sebagai penilai

Sebagai guru yang memiliki tugas untuk memberikan penilaian terhadap proses maupun hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pendidikan terhadap siswa⁶⁵

Untuk menghasilkan guru yang efektif dan berkualitas kepala madrasah harus mampu menggerakkan dan memberdayakan guru agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Guru yang profesional memiliki komitmen yang tinggi dan disertai kemampuan sesuai dengan keahliannya. Komitmen ini merupakan hal terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁶⁶

⁶⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), cet.1, hal.3-5

⁶⁶ Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam* (Jogjakarta : Arruzz Media, 2013¹), Cet.1, hal. 153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik guru yang berkualitas sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan professional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Menguasai kurikulum
2. Menguasai materi semua mata pelajaran
3. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
4. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
5. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya

Salah satu hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu madrasah adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Sumber daya manusia yang memiliki pengaruh yang amat besar adalah pendidik. Pendidik merupakan orang yang bersentuhan langsung dengan siswa sebagai objek dari pendidikan. Peserta didik yang berkualitas di hasilkan oleh pendidik yang berkualitas pula. Untuk memperoleh out put yang baik dibutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Guru yang bermutu adalah guru yang profesional. Membahas tentang mutu surnya mengatakan bahwa kinerja profesionalisme guru dipengaruhi oleh “kepuasan Kerja”. Kepuasan kerja dilatar belakangi oleh faktor :1. Imbalan jasa 2. Rasa aman 3. hubungan antar pribadi 4. lingkungan kerja 5. kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.⁶⁷

⁶⁷Dwi Esti Andriani , *Mutu guru dan Implikasinya*, Jurnal Manajemen Pendidikan, no.01/Th V/ April 2009, hal. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Gibert H. Hunt dalam bukunya *Effective Teaching*, sebagaimana yang dikutip oleh dede Rosyada menyatakan bahwa guru yang unggul harus memiliki 7 kriteria :⁶⁸

1. Sifat. yaitu Guru yang baik memiliki sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras
2. Pendengaran yaitu guru mempunyai pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya
3. Apa yang disampaikan yaitu guru mampu memberikan jaminan bahwa apa yang di sampaikanya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan secara maksimal
4. Bagaimana mengajar yaitu guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, bervariasi hingga mendorong siswa untuk berpartisipasi
5. Harapan yaitu Guru mampu memberikan harapan kepada siswa, membuat siswa akuntabel dan mendorong orang tua memajukan kemampuan akademik siswa
6. Reaksi guru terhadap siswa yaitu guru yang baik mampu menerima masukan, resiko, saran dan tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada siswa

⁶⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 112-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Manajemen yaitu guru mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian dalam memelihara suasana tenang dalam belajar.

Dalam rangka pencapaian profesionalitas tenaga pendidik (guru) menurut Undang-Undang guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidikan harus memiliki 4 kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁶⁹

Menurut Dr Sudarwan Danim 4 kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang pendidik :

1. Kompetensi Pedagogis berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengoptimalkan sumberdaya kelas dan manajemen kelas sehingga mampu mengembangkan potensi siswa.
2. Kompetensi Kepribadian yaitu berhubungan dengan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana.
3. Kompetensi Sosial berhubungan dengan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul dengan sesama pendidik, siswa, dan wali siswa dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.
4. Kompetensi Profesional berhubungan dengan substansi keilmuan /akademik yang dimiliki oleh pendidik sehingga mampu menguasai materi pembelajaran⁷⁰

⁶⁹Himpunan Peraturan perundang undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen (Bandung : Nuansa Aulia, 2006), cet. 3, hal.5

⁷⁰Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesi* Madani, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 85-88



Menurut Millerson dalam Torrington dan Hall terdapat enam ciri khas seorang yang profesional termasuk dalam bidang pendidikan, yaitu: (1) suatu profesi melibatkan suatu keahlian berdasarkan pengetahuan yang bersifat teori. (2) keahlian yang dimiliki memerlukan pelatihan dan pendidikan. (3) profesional harus menunjukkan persaingan yang ketat melalui suatu tes. (4) integritas merupakan hal yang dijaga dengan ketat untuk suatu kode perintah. (5) pelayanan yang baik terhadap masyarakat. (6) profesi adalah suatu yang diatur.⁷¹

Mondy menyakan bahwa guru yang profesional adalah seorang yang mengambil keahlian khusus untuk tujuan organisasi pendidikan. Keahlian yang dimilikinya diperoleh dari hasil pendidikan atau *training* khusus. Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan yang diperolehnya melalui pendidikan dan pelatihan. Keahlian tersebut yang digunakan dalam memajukan organisasi kependidikan. Dengan kemampuannya tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang berdampak pada kemajuan lembaga pendidikan dimana dirinya mengabdikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah diungkapkan, maka yang dimaksud dengan Kemampuan akademik guru adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan. Seorang guru dapat

⁷¹Ridwan Profesionalitas Guru <http://ridwan202.wordpress.com>, diakses tanggal 20 oktober 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan bermutu apabila dalam pelaksanaan tugas mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan standar ideal yang telah ditetapkan. Kompetensi tersebut sebagai syarat utama agar dirinya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga pentransferan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan keterampilan dapat berlangsung secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan yang diperolehnya melalui pendidikan atau pelatihan secara khusus dalam bidang keguruan. Melalui pendidikan atau pelatihan yang diperoleh dari lembaga keguruan, dirinya dibekali pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas mengajar. Kemampuan dan keterampilan itu yang diaplikasikannya dalam memajukan lembaga pendidikan.

Menurut Balitbang ada beberapa cara yang di tempuh dalam peningkatan mutu guru :

1. Perlunya revitalisasi pelatihan guru untuk perbaiki kinerja
2. Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan
3. perlunya sistem penilaian yng periodik terhadap guru
4. Perlunya desentralisasi pelatihan guru
5. Perlunya kesempatan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi
6. adanya tolak ukur kemampuan profesionalisme guru
7. Meninjau ulang kebijakan melalui perumusan kembali aturan yang mampu mendorong guru mengembangkan kreativitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian terutama penelitian Tindak lanjut kelas
9. Mendorong guru untuk kritis dan meningkatkan pengetahuan
10. Menumbuhkan apresiasi karir dengan memberikan kesempatan dalam peningkatan karir⁷²

d. Pengukuran mutu akademik guru

Menurut Cheng mutu akademik/profesionalitas guru meliputi: (1) komitmen terhadap profesi; (2) komitmen terhadap siswa; (3) komitmen terhadap teman sejawat; (4) komitmen terhadap atasan; (5) komitmen terhadap orang tua/wali siswa; (6) komitmen terhadap masyarakat.⁷³ Sedangkan Menurut Supriadi bahwa profesionalitas guru ditunjukkan melalui: (1) Komitmen pada siswa dan proses belajarnya; (2) Penguasaan secara mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa; (3) Tanggungjawab memonitor hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi; (4) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang harus dilakukan dan belajar dari pengalamannya; (5) menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁷⁴

Kualitas guru dapat diukur dari seberapa banyak siswa yang diajarnya mengerti, memiliki pengetahuan, pemahaman dan kompetensi dari materi yang diajarkan yang ditunjukkan dari hasil evaluasi. Guru

⁷² Suyanto dan Asep Djihad, *bagaimana menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Jakarta : Multi Pressindo, 2012), hal. 40

⁷⁴ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Jakarta : Dekdikbud, 1998), hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional tidak hanya mengajar dengan mengejar selesainya materi pelajaran saja, melainkan harus dapat mewujudkan kompetensi siswa dari apa yang diajarkannya. Guru profesional tidak hanya mampu mengajar bagi siswanya, melainkan dirinya juga menjadi bagian dari masyarakat belajar. Dalam arti dirinya tidak hanya puas dengan kemampuan yang dimilikinya melainkan juga meningkatkan kemampuannya agar tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat terwujud sebagai bentuk pertanggung jawaban dan komitmennya kepada masyarakat.

Menurut Nata bahwa guru dapat dikatakan profesional apabila:

(1) menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik, (2) memiliki kemampuan untuk menyampaikan kepada siswanya secara efektif dan efisien, dan (3) berpegang teguh pada kode etik profesional guru.⁷⁵ Sedangkan Shantz dan Pruleur menyatakan ada lima ukuran dari profesionalitas guru, yaitu: (1) memiliki komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai materi pelajaran dan cara mengajarkannya, (3) bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis dalam melaksanakan tugasnya, dan (5) Menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Guru yang profesional memiliki komitmen yang kuat terhadap siswa, orangtua dan masyarakat. Komitmen ini yang ditunjukkan

⁷⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenata Media, 2003), hal. 142

melalui usahanya dalam mewujudkan output pendidikan yang berkualitas yang tercermin melalui siswa yang kompeten. Dalam mewujudkan hal tersebut, dirinya meningkatkan kompetensi agar memiliki pengetahuan baik sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya dan kemampuannya menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Menurut Cooper dalam Sudjana bahwa guru profesional memiliki kompetensi yang meliputi: 1) memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, 2) memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang diajarnya, 3) memiliki sikap yang baik dan tepat tentang dirinya sendiri, rekan seprofesi dan bidang studi yang diajarnya, 4) memiliki keterampilan teknik mengajar.⁷⁶

Sedangkan menurut Sanjaya, mutu/ profesionalitas guru meliputi: 1) penguasaan landasan kependidikan, yang meliputi pemahaman tujuan pendidikan yang akan dicapai, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran. 2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan yang meliputi: pemahaman tentang perkembangan siswa, pemahaman tentang teori-teori belajar dan sebagainya. 3) kemampuan menguasai materi pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarnya. 4) kemampuan mengaplikasikan berbagai metode mengajar dan strategi pembelajaran. 5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. 6) kemampuan

⁷⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,1996), hal 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melakukan evaluasi pembelajaran 7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran 8) kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur yang menunjang meliputi: administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan, dan 9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah dalam meningkatkan kinerja.⁷⁷

Tanpa memiliki penguasaan terhadap bidang ilmu yang diajarkannya, maka tidak ada proses pentransferan pengetahuan suatu ilmu kepada siswa. Hal ini yang akan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat dan perubahan dalam arti belajar tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Penguasaan keilmuan menjadi persyaratan yang mutlak bagi seorang guru. Dengan penguasaan tersebut dirinya memiliki modal ilmu yang harus ditransferkan kepada siswanya. Meskipun demikian, juga diperlukan seperangkat kemampuan bagi guru untuk dapat mentransferkan pengetahuannya tersebut kepada siswa.

Guru yang berkualitas memiliki kemampuan dalam mengukur dan melakukan evaluasi. Kemampuan ini yang akan membuat dirinya dapat melakukan evaluasi dan menyusun instrumen yang tepat. Tidak semua bentuk evaluasi cocok dalam mengukur kompetensi siswa setelah dirinya menerima materi pelajaran. Bentuk evaluasi harus disesuaikan dengan materi dan bentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa. Apabila bentuk evaluasi yang dipilih tepat dan instrumen yang

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana Prenata Media Grup) Hal. 146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, maka melalui evaluasi inilah memberikan informasi kepada guru terhadap penguasaan atau kompetensi yang dimiliki siswanya. Hasil evaluasi akan memberikan informasi bagi dirinya untuk memperbaiki komponen-komponen pembelajaran, seperti kurikulum, strategi pembelajaran, metode mengajar, media atau sumber belajar dan sebagainya. Hasil evaluasi ini juga memberikan informasi apakah perlu dilakukan umpan balik, baik berupa remedial atau pengayaan.

Guru yang berkualitas memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Penelitian akan memberikan informasi bagi guru tentang berbagai hal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan berdampak pada pencapaian hasil belajar. Dengan kemampuan melakukan penelitian, guru dapat merancang suatu penelitian dengan berbagai pendekatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan hasil dari penelitian tersebut yang diterapkan dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Melalui kegiatan inilah guru dapat melakukan inovasi-inovasi dalam memajukan mutu pendidikan dan lembaga pendidikan di mana dirinya mengabdikan.

Joni dalam Arikunto menyatakan bahwa ada tiga kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Ketiga Kemampuan tersebut dikenal dengan tiga kompetensi, yaitu: (1)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi profesional; (2) kompetensi personal; (3) kompetensi sosial.⁷⁸

Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran sehingga mudah dimengerti dan dipahami siswa. Kemampuan ini meliputi kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, kemampuan melakukan administrasi dan evaluasi. Kompetensi personal berkaitan dengan kompetensi kepribadian, yaitu menunjukkan sikap dan tingkahlaku yang menjadi teladan bagi siswa, disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar, memiliki kewibawaan, dan akhlak yang mulia. Sedangkan kompetensi sosial, berkaitan dengan kemampuannya dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, teman sejawat, pimpinan lembaga, para staf tata usaha, orangtua siswa dan masyarakat.

Menurut Kunandar bahwa terdapat 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan BP, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10)

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 239

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami prinsip-prinsip mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁷⁹

Mulyasa menyatakan bahwa agar guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka guru harus kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogik meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perencanaan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional berkenaan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: 1) mengerti dan dapat menerapkan ladsan pendidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, 2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa; 3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; 4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi; 5) mampu mengembangkan dan menggunakan

⁷⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal63-67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai media dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran; 6) mampu menghasilkan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa; dan 8) mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

Kompetensi kepribadian meliputi: 1) disiplin, arif dan berwibawa, 2) menjadi teladan bagi siswa, dan 3) berakhlak mulia. Sedangkan kompetensi sosial meliputi kemampuan dalam: 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁸⁰

Berdasarkan UU no. 14 tahun 2005 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁸¹

⁸⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2007), hal 75

⁸¹Kepmendiknas, *Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* , (Jakarta : Sinar Grafika

Pada Bab III Undang-Undang tersebut dijelaskan tentang beberapa Prinsip Profesionalitas yang harus dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai guru yaitu : (a). memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b). memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c). memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d). memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e). memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g). memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h). memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁸²

Undang-Undang Guru dan Dosen lahir melengkapi dan menguatkan semangat perbaikan mutu pendidikan nasional yang sebelumnya juga sudah tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Banyak harapan yang diemban kedua undang-undang ini agar mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi lahirnya para guru yang betul-betul profesional dalam makna yang sesungguhnya. Lebih jauh, kedua undang-undang ini akan membuka

⁸² Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan terang bagi segenap anak bangsa ini untuk secara perlahan tapi pasti keluar dari berbagai krisis yang melilit bangsa ini melalui perbaikan mutu pendidikan nasional dengan membentuk guru yang profesional sebagai *entry point*.

Berdasarkan teori-teori yang telah diungkapkan tentang pengertian profesi, profesionalitas dan pengukuran profesionalitas guru di atas, maka yang dimaksud dengan **mutu akademik guru** adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diukur dengan lima dimensi, yaitu perilaku profesional, komitmen terhadap siswa, organisasi profesi, kode etik dan kompetensi profesional yang meliputi :

- 1). Kecakapan profesional dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a.. Menguasai materi pelajaran
 - b. mamahami karakteristik anak
 - c. kemampuan memotivasi siswa
- 2). Kecakapan Pedagogik dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a. Mampu menyusun rencana pembelajaran
 - b. Menggunakan metode yang interaktif
 - b. Menggunakan Media pembelajaran
 - c. Melakukan evaluasi dan penilaian siswa
- 3). Kecakapan sosial dengan indikatoran baik dengan guru, siswa memiliki hubungan yang baik wali murid
- 4). Kecakapan Kepribadian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru sebagai suri tauladan
- b. Memiliki tanggung jawab akademis.

5). Kecakapan dalam mengembangkan diri dan melakukan penelitian ilmi

Untuk menjadi guru yang profesional seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan pelajaran yang di bimbingnya berdasarkan Standar Kompetensi Guru. Dalam bukunya Suparlan yang berjudul Guru sebagai Profesi, standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru dibagi dalam tiga komponen yang saling mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik.

Ketiga komponen SKG tersebut, masing-masing terdiri atas beberapa kompetensi, komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga terdiri atas dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi 7 (tujuh) kompetensi dasar, yaitu:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran
- 2) Pelaksanaan interaksi belajar- mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik
- 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- 5) Pengembangan profesi
- 6) Pemahaman wawasan kependidikan
- 7) Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. (Standar Kompetensi Guru Direktorat Tenaga Kependidikan 2003)

A. Penelitian yang relevan

1. Sri Wulandari yang berjudul *Pengaruh Persepsi tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gebog tahun 2012*⁸³ menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Apabila persepsi tentang kepala madrasah baik, maka kinerja guru akan baik pula dan juga semakin tinggi motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula kinerja guru.
- b. Rusmana yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di lingkungan Dinas UPTD dan SD Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung tahun 2010*,⁸⁴ menyimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya

⁸³Wulandari, *Pengaruh Persepsi tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi kerja Terhadap Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gebong tahun 2012*, prints.walisongo.ac.id, diakses 4 Juni 2017

⁸⁴Rusmana, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di lingkungan dinas UPTD dan SD Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung tahun 2010*, resipotory.upi.edu/8904, diakses 4 Juni 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kerja guru terhadap kinerja guru. Implikasinya adalah kepemimpinan kepala sekolah efektif dan budaya guru kondusif peningkatan guru produktif.

c. Jurnal ilmiah tentang *Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru* menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. Sedangkan Kepala Sekolah tugas pokoknya adalah untuk “memimpin“ dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah.⁸⁵

C. Konsep Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah operasional yang digunakan untuk mengukur variabel. Masing-masing variabel diberi batasan terlebih dahulu agar dapat ditentukan indikator pengukurnya. Istilah-istilah yang digunakan adalah :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

kepemimpinan Kepala madrasah adalah upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mencapai tujuan serta visi dan misi dari madrasah yang dipimpinnya.

Ada beberapa indikator kepemimpinan kepala madrasah yaitu :

a. Menggerakkan dan membangkitkan potensi indikatornya :

⁸⁵ Hery Muljono, *Studi Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XII no. 2 Oktober 2015 <https://ilmiahilmu.wordpress.com/2012/06/18/> hal 14, diakses 03 Juni 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memberikan pembinaan
 2. Mengkoordinasikan program yang direncanakan
 3. Mengawasi proses pembelajaran
 - b. Mengarahkan dan membimbing setiap kegiatan
 1. Memberikan solusi dalam setiap permasalahan
 2. Memberikan masukan
 3. Memberikan pedoman kerja
 - c. Memberikan motivasi kepada guru
 1. Memberikan penghargaan terhadap prestasi guru
 2. Melibatkan guru dalam menetapkan tujuan
 3. Mempromosikan guru yang berprestasi
 - d. Memberdayakan Guru
 1. Memiliki konsep dalam pengembangan dan pemberdayaan mutu akademik guru
 2. Kemampuan dalam pemberdayaan kompetensi guru
- 2. Mutu akademik guru**

Mutu akademik merupakan kualitas dari sebuah lembaga pendidikan yang mengacu kepada prestasi yang diraih madrasah dalam kurun waktu tertentu. Secara rinci mutu akademik pendidik dapat dari beberapa indikator yaitu :

1. Memiliki kecakapan Profesional dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Menguasai materi Pembelajaran
 - b. Memahami karakteristik siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri
2. Memiliki Kecakapan pedagogik dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a. Membuat rencana pembelajaran
 - b. Memiliki kelengkapan proses pembelajaran
 - c. Kemampuan menggunakan metode yang interaktif
 - d. Kemampuan menggunakan media pembelajaran
 - e. Melakukan Evaluasi dan penilaian siswa
 3. Memiliki kecakapan sosial dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:
 - a. Memiliki hubungan baik dengan guru
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa
 - c. Memiliki hubungan baik dengan wali murid
 4. Memiliki kecakapan sosial dengan indikator :
 - a. Mematuhi tata tertib dan kedisiplinan
 - b. Melakukan pengembangan diri
 5. Kemampuan mengadakan penelitian dan pengembangan diri

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu akademik guru. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan upaya kepala madrasah upaya yang maksimal dari kepala madrasah dalam peningkatan mutu akademik pendidik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

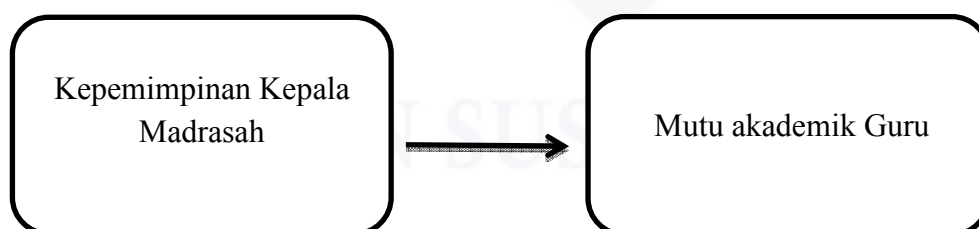
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan pimpinan madrasah untuk mempengaruhi, membimbing, menunjukkan dan mengarahkan guru, pegawai, siswa dan segenap warga madrasah untuk mencapai tujuan sekolah.

Peningkatan mutu akademik guru dapat dilihat dari indikator, mutu masukan, mutu proses, mutu fasilitas, mutu manajemen dan biaya, maka perlu ada dukungan kepemimpinan kepala madrasah guna meningkatkan mutu akademik guru dimadrasah tersebut. Kepala madrasah hendaknya dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebaik-baiknya yaitu sebagai kepala madrasah dan manajer. Di samping itu sebagai agen perubahan kepala madrasah harus dapat mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan-perubahan untuk mencapai sekolah yang efektif dan berkualitas.

Output dan outcome sekolah menjadi baik tergantung dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dijalankan, sehingga akan membentuk sekolah menjadi baik. Kepala sekolah berlatar belakang pendidikan, kepribadian, sosial dan manajerial tinggi merupakan syarat kompetensi.

Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Bagan 1 : Flow Chart Kerangka Pikir

Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah sangat dibutuhkan. Gaya kepemimpinan kepala madrasah ini sangat mempengaruhi maju

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mundurnya sebuah madrasah yang berimbas pada mutu akademik guru yang di pimpin. Mutu pendidikan di madrasah sangat tergantung pada bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan dan memberikan arahan terhadap pendidik.

Dengan demikian diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu akademik guru.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada deskripsi dan kerangka berfikir diatas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H_a : Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu madrasah.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu madrasah.